

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah karya seni yang membicarakan tentang kehidupan. Sastrawan yang baik berusaha memotret sisi-sisi kehidupan lalu memindahkannya ke dalam bentuk tulisan dengan harapan karyanya tersebut dapat bermakna bagi pembaca. Manfaat apapun yang didapat melalui karya sastra, semuanya tak terlepas dari pengarangnya. Melalui karya sastra, seorang pengarang mengekspresikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan dalam bentuk keindahan.

Karya sastra juga merupakan cerminan kepribadian pengarangnya. Pribadi yang pemikirannya, luas pandangannya, pekat perasaannya, suci dan tulus hatinya akan mempengaruhi setiap hasil karya yang diciptakan. Karya sastra dapat berharga dan memberikan pengalaman emosional kepada pembaca apabila unsur-unsur yang membangun karya sastra itu berkesinambungan antara yang satu dengan yang lain sehingga terjalin satu kesatuan yang utuh. Tarigan (2015:144) mengemukakan bahwa “Berharga tidaknya pengarang menggarap ceritanya tergantung pada kepandaiannya memadu segala unsur itu secara logis menjadi satu kesatuan yang hidup, segar, wajar, dan alamiah”.

Sastra merupakan bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan yang bersifat aktual dan imajinatif sehingga mampu memberikan hiburan atau kepuasan rohani pembaca. Selain mengandung nilai-nilai keindahan, sastra juga mengandung pandangan yang berhubungan dengan renungan atau

kontemplasi batin. Kontemplasi batin adalah berbagai macam problem yang berhubungan dengan manusia, seperti nilai agama, pendidikan, filsafat, dan kebudayaan (Aminuddin, 2020:37). Dengan kata lain, karya sastra selain menyampaikan ide atau gagasan-gagasan dan untuk menghibur terdapat juga nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Beragam persoalan yang dihadapi tidak lain dilatarbelakangi oleh kemajuan teknologi, latar belakang budaya yang berbeda, pengalaman, dan pendidikan. Melalui para pelaku atau para tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita, pembaca dapat melihat pengaruhnya terhadap sikap manusia dalam menghadapi masalah menurut watak dan pribadi masing-masing. Suatu masalah dapat menimbulkan konflik. Tanpa konflik tidak akan ada masalah. Kehidupan masyarakat itu dipadati oleh segala macam konflik, sebab manusia dengan naluri aslinya menghendaki kebebasan tertentu pada reaksi atau konvensi lingkungan yang serba membatasi. Hal ini karena di dalam masyarakat ataupun bidang-bidang kehidupan masyarakat, mungkin saja terjadi masalah-masalah, konflik-konflik atau pun peristiwa yang tidak diinginkan yang kemudian menuntut seseorang untuk menentukan sikap yang menurutnya sikap tersebut adalah terbaik, meskipun terkadang merugikan orang lain bahkan diri sendiri.

Konteks kehidupan masyarakat yang mewarnai karya sastra juga mencerminkan sikap hidup tertentu, utamanya sikap terhadap situasi yang terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh tokoh. Interaksi sosial mengandung lebih dari sekadar adanya kontak sosial dan hubungan antartokoh sebagai anggota kelompok sosial masyarakat. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan timbal balik

yang turut mempengaruhi antara individu yang satu dan yang lain. Interaksi sosial itu meliputi hubungan antar-tokoh dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial di sekelilingnya. Kehadiran seorang tokoh dalam karya sastra atau suatu cerita merupakan hal yang sangat penting karena tokoh berperan sebagai penggerak cerita sehingga penafsiran tentang kehidupan itu nampak walaupun hanya rekaan. Oleh sebab itu, menelaah sikap tokoh menjadi sangat penting untuk mengetahui pandangannya terhadap kehidupan masyarakat. Salah satu karya sastra yang dapat ditelaah adalah novel.

Novel merupakan cerita fiksi yang melukiskan sifat tokoh dan mengandung suatu keadaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan Suhita dan Purwahida (2018:90), novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap tokoh. Tokoh-tokoh dalam novel mengalami peristiwa demi peristiwa yang membentuk sikap para tokoh dalam memandang kehidupan di tengah masyarakat.

Mengingat situasi dan kondisi penulis dalam keterbatasan biaya, waktu, pemikiran yang relatif sedikit, maka penulis membatasi masalah dengan hanya menelaah sikap tokoh dengan harapan penelitian dapat berjalan baik dan sistematis serta tidak mengambang. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono. Novel *Segi Tiga* ini diterbitkan Gramedia Pustaka Utama tahun 2020. Isinya menceritakan tentang rumitnya hubungan di antara tokoh-tokoh novel dan konflik yang terjadi di antara tokoh-tokoh novel serta cara tokoh menyikapi konflik kehidupan di tengah masyarakat.

Selain itu, dilihat dari pengarang, alasan memilih karya Sapardi Djoko Damono sebagai berikut. (1) Sapardi Djoko Damono adalah salah satu pengarang Indonesia yang memiliki banyak karya dan prestasi. (2) Di samping bekerja sebagai dosen di Fakultas Sastra, Universitas Indonesia, ia juga tercatat sebagai anggota Himpunan Pembina Bahasa Indonesia (HPBI), dan sebagai anggota *Koninklijk Instituut voor Taal Land-en Volkenkunde* (KITLV). (3) Beberapa penghargaan dan hadiah sastra diterima Sapardi Djoko Damono atas prestasinya adalah tahun 1978, menerima penghargaan *Cultural Award* dari Pemerintah Australia; tahun 1983, memperoleh hadiah Anugerah Puisi-Puisi Putera II untuk bukunya *Sihir Hujan* dari Malaysia; tahun 1986, menerima hadiah *SEA Write Award* (Hadiah Sastra Asean) dari Thailand, dan tahun 2012, mendapat penghargaan dari Akademi Jakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sikap Tokoh dalam Novel *Segi Tiga* Karya Sapardi Djoko Damono”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada masalah sikap tokoh dalam novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono yang meliputi tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Bagaimanakah sikap tokoh dalam novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap tokoh dalam novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono yang meliputi tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sikap tokoh dalam novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak berikut ini.

1. Pembaca sastra, menambah wawasan dan pengetahuan tentang sikap tokoh yang terdapat dalam novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.
2. Pengajaran sastra, dapat menambah pengetahuan guru dan siswa dalam menikmati, menghayati, memahami dan dapat mengambil manfaat membaca sastra, khususnya sikap tokoh yang terdapat dalam novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumbangan materi sastra bagi guru.

3. Penelitian lanjutan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.